



**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG  
TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA  
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Indriani Dwi Nur Pramusinta**

**NIM. 16.61.0007**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2022**





**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG  
TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA  
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Indriani Dwi Nur Pramusinta**

**NIM. 16.61.0007**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Indriani Dwi Nur Pramusinta

NIM : 16.61.0007

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 15 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Indriani Dwi Nur Pramusinta

NIM. 16.61.0007

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 Eksemplar Ungaran, 15 Oktober 2022  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Indriani Dwi Nur Pramusinta

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UN DARIS  
Di Ungaran

*Assalamualakum Wr.Wb*

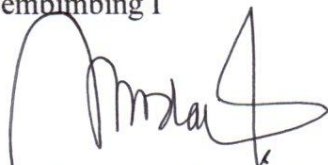
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Indriani Dwi Nur Pramusinta  
NIM : 16.61.0007  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang  
Terandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya  
Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap  
Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

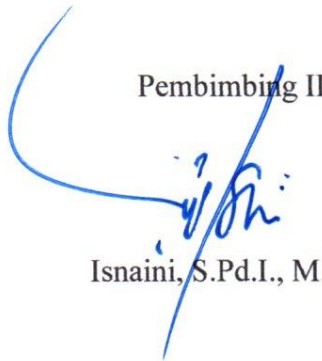
*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, M.SI

Pembimbing II



Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh :

Indriani Dwi Nur Pramusinta  
NIM. 16.61.0007

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

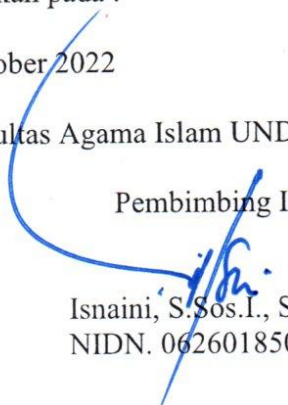
Tanggal: 17 Oktober 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II

  
Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I  
NIDN. 0626018507

## SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

  
Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

Penguji I

  
Drs. H. Matori, M.Pd  
NIDN. 0613016606

Penguji II

  
Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0603038203



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

## **MOTTO**

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang memberikan kekuatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi kedua dalam hidup penulis.
2. Almamater Tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendidik, *support* baik moral maupun material, juga memberikan kasih sayan serta doa.
4. Suami dan anak tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ    raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ    al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ    talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البُرُّ al-birru

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

#### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## KATA PENGANTAR

*Assalamualakum Wr.Wb*

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk menjadi rahmatan lil alamin.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS Ungaran sebagai pemimpin tertinggi yang telah memberikan segala kemampuannya untuk kemajuan UNDARIS Ungaran.
2. Ibu DR. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang selalu memberi arahan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa FAI dan sebagai pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dalam penulisan skripsi.

3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam sebagai pemimpin dalam mengatur jadwal perkuliahan dan rencana perkuliahan dengan baik, sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Akademik Fakultas Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap keluarga dan teman yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dikarenakan berbagai keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ungaran, 15 Oktober 2022

Penulis,



Indriani Dwi Nur Pramusinta



## ABSTRAK

*INDRIANI DWI NUR PRAMUSINTA. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2022.*

*Nilai Pendidikan Islam ialah hal-hal yang bermanfaat untuk kemanusiaan termasuk berbentuk bimbingan baik jasmani atau rohani sesuai dengan hukum Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam sendiri dapat diperoleh melalui berbagai macam media salah satunya yaitu novel. Seperti halnya novel yang peneliti teliti yaitu novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. (2) Untuk mengetahui relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data dari literatur yang terkait dengan penelitian. Sumber data berasal dari sumber primer dan sekunder, sumber primer yaitu novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, data sekunder yaitu buku atau literatur yang terkait. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan pencarian data berupa buku, data tersimpan di website dan lainnya. Teknis analisis datanya yang digunakan adalah dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu : (1) terkandung nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai Akidah, nilai Ibadah, juga nilai Akhlak. (2) Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu sangat syarat dengan muatan dakwah yang kuat karena novel tersebut merupakan adab atau renungan atas firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal [8]: ayat 45-47.*

*Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Novel Bumi Cinta.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II .....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	14
BAB III .....	36
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	36
C. Metode Pengambilan Data .....	36
D. Analisa Data .....	37
BAB IV .....	39
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	51
BAB V .....	84
A. KESIMPULAN .....	84
B. SARAN .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dimasa sekarang ini perkembangan kebudayaan modern telah memberikan implikasi yang begitu luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Di samping itu, serbuan gelombang baru globalisasi peradaban dunia dan informasi lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia kepuncak pencapaian ilmu dan teknologi serta kebahagiaan jasmani dan materi.

Namun, di sisi lain, kebudayaan modern juga dapat menjerumuskan manusia pada sekularisme, kenestapaan, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual. Sehingga rasa kemanusiaan, kejujuran, keadilan dan moralitas bertambah menyusut dan kehilangan kendali, karena sebagian besar orang yang disibukkan oleh persoalan hidup sehari-hari (mencari makan dan pemuasan nafsu) sehingga saling melupakan tugas, tanggung jawab dan panggilan hidupnya sebagai manusia ciptaan Tuhan.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, perlu adanya sebuah usaha untuk menanamkan pendidikan Islam yang berorientasi kepada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang tidak hanya mengenal pemisahan antara sains dan agama. Karena, kemauan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam tidaklah terukur dengan penguasaan atau kemampuan atas segala kepentingan dunia saja, akan tetapi sampai dimana kehidupan dunia memberi

aset kepada kehidupan akherat kelak. Tujuan akhir daripada pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi bagi kesejahteraan hidup umat manusia sebagai hamba Allah baik secara lahir maupun secara batin di dunia dan di akhirat, dan hal tersebut dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan Islam disbanding dengan pendidikan pada umumnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Upaya ini dapat dilakkukan lewat sistem pendidikan dengan penekanan pada sisi rohani yang perlu dilakukan dan dikembangkan, agar masyarakat mampu menemukan kembali “sesuatu” yang telah jauh bahkan hilang dari kehidupan (rohani)-nya.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan agama Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Dengan demikian bahwa kehidupan tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan menambah kesemua hal tersebut, dan sulit untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan bahkan karena pergeseran waktu keadaan dapat saja semakin tidak ber peradaban dan tidak manusiawi. Semua itu sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya-upaya pendidikan diperoleh. Bagi bangsa Indonesia, sebagai

tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairini (2004:110) Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat/media pendidikan dan lingkungan (*milieu*). Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang perlu untuk diperhatikan dan itu tidak hanya terpaku pada media-media (buku-buku) “wajib”, akan tetapi bisa dikembangkan pada media alternatif lainnya misalnya dengan melalui karya sastra atau novel (media cetak).

Seperti halnya, buku-buku bacaan pengetahuan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hanya saja ini sangat tergantung pada keinginan dan latar belakang pengarangnya, baik itu pengetahuan maupun pengalaman pribadinya. Dan jika dilihat dari fungsi membaca novel yaitu sebagai pembawa tanggungjawab dan etika besar bagi pembacanya, tentang bagaimana sadis dan tegangnya cerita yang disajikan, selalu saja menyisipkan pesan-pesan moral, penghargaan pada kesabaran dan keberanian yang dihadapi seseorang dalam cobaan hidupnya, solidaritas antar kawan, atau sikap dan pemikiran yang patut dimiliki oleh seorang manusia yang baik. Namun penyisipan ini dilakukan dengan sangat halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Kesusastraan di dalam novel merupakan suatu cara mengungkap ide-ide, gagasan, pemikiran dengan gambaran pengalaman. Dengan demikian karya sastra (novel) berusaha untuk menggugah kesadaran

manusia, serta memberikan pengalaman imajinatif bagi pembacanya sebagaimana disarankan untuk dibaca.

Menurut kami, kelebihan novel sebagai media pendidikannya itu dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik (pelajar/mahasiswa) kearah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel tersebut, sedangkan kekurangan novel sebagai media pendidikan, yaitu proses pembelajaran bisa saja akan terasa jenuh, dan faktor kejenuhan itu bisa saja disebabkan oleh guru yang tidak menguasai materi/isi dalam novel, sehingga dalam hal ini pendidik/guru harus banyak membaca novel tersebut.

Karya sastra berupa novel adalah karya sastra yang fiksi. Fiksi merupakan cara untuk menceritakan sebagaimana salah satu kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai lamunan belaka, melainkan penghayatan dan tanggungjawab.

Dalam sebuah novel atau karya fiksi, tidak hanya menemukan satu nilai saja, tetapi bermacam-macam nilai yang akan disampaikan oleh pengarangnya, seperti halnya isi karya sastra akan sangat bergantung kepada pengarangnya, baik itu latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan maupun keyakinan. Sebuah novel menghasilkan model yang mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh yang diceritakan dalam novel ini, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah

dari pesan-pesan yang disampaikan dalam novel. Dalam hal ini Habiburrahman El-Shirazy mampu dengan akrab menyapa pembaca melalui tulisan-tulisannya, tidak saja terjebak dalam *style* tetapi dalam karyanya penulis juga mampu mempermainkan emosi melalui tokoh cerita.

Sejalan dengan hal di atas, Habiburrahman El-Shirazy ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui karyanya, yang salah satunya adalah novel yang berjudul "*Bumi Cinta*". Dimana di dalam novel tersebut menceritakan seorang santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas yang sedang melakukan riset thesis di MGU yang berada di negara Rusia, yakni sebuah negara yang terkenal "*free Sex*" (seks bebas), dan pornografi yang dijunjung tinggi nilainya. Namun, Muhammad Ayyas adalah senandung jiwa hamba Allah yang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya, dia berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh iman, ia berjuang sampai titik penghabisan walaupun perjuangan itu tidak ringan dan gampang. Apalagi sebagai manusia biasa, imannya kadang bertambah kadang berkurang. Sehingga dalam novel ini nilai-nilai representasi pendidikan Islam dalam sangat tergambar dengan jelas.

Novel ini sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai



sarana mengenal manusia dan zamannya. Novel yang semakin bersinar dimasa kini tak lain adalah cerita yang berkelanjutan tentang manusia yang dipoles sedemikian rupa oleh penulis-penulis kreatif.

Sejalan dengan hal di atas, pengarang novel *Bumi Cinta* Habiburrahman El-Shirazy ingin menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui karyanya, yang salah satunya adalah novel berjudul “Bumi Cinta”.

Desi (2015:13) mengemukakan bahwa dalam menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar, lewat surat Al-Anfal ayat 45-47, Allah memberikan 4 resep mujarab bagi kita dalam menghadapi musuh-musuhnya, di antaranya: (1) berteguh-hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya; (2) taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan; (3) bersabarlah; dan (4) janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah.

Menurut Deden Makbuloh (2013; 24), Islam adalah Agama *universal* yang berlaku untuk seluruh umat manusia dan sepanjang zaman. Islam adalah Agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW, sebagai Agama yang benar untuk dimenangkan Allah SWT. Islam diturunkan untuk memperkenalkan mana yang benar dan mana yang salah. Islam adalah agama yang memiliki pilar logika paling sempurna. Tidak ada ruang dan gerak untuk menafikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang harus dihidupkan kembali oleh umat Muslim sekarang ini, meliputi nilai pendidikan akidah (tauhid), pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah (syari'ah). Nilai-nilai Pendidikan Islam sebagai pembangkit bagi kemajuan umat Muslim ditengah persoalan sekularisme, hedonisme, dan materialisme yang menjamur di masyarakat.

Agama Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani dan jasmani, lahir dan batin. Secara umum dasar-dasar ajaran Islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat ubudiyah maupun yang bersifat amaliyah.

Pendidikan akidah adalah pendidikan yang sangat vital dalam dunia pendidikan Islam, karena pendidikan akidah sangat berarti bagi seluruh umat. Pendidikan adalah faktor yang menyiapkan suatu bangsa dalam menghadapi masa mendatang. Maka pendidikan yang berkembang dalam suatu masyarakat mencerminkan bagi masa mendatangnya. Apabila pendidikan dalam suatu bangsa baik, maka baiklah penerusnya. Sebaliknya apabila pendidikan itu tidak berkeadaan baik, maka binasalah umat itu dan kehancuranlah yang akan dihadapinya (Ash Shiddieqy, 2001: 42). Pendidikan yang baik tersebut dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan akidah.

Arti penting pendidikan akidah yaitu memberi pendidikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya

kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur agar sampai tingkatan ma'rifat yang tertinggi (Sabiq, 1991: 19).

Akidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah atau menunjukkan kuwalitas iman yang ia miliki (Razak, 1993: 120).

Manusia hidup atas dasar kepercayaannya. Tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan. Atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan iman (Razak, 1993: 120).

Tuhan telah menetapkan seluruh perkara dan menuntut manusia untuk beriman kepada-Nya. Sedangkan iman adalah akidah yang pasti dan sesuai dengan kenyataan berdasarkan keterangan-keterangan. Akidah tidak akan bisa dicapai oleh setiap keterangan. Ia hanya bisa dicapai oleh keterangan pasti yang tidak dicampuri keraguan pada-Nya (Syaltut, 1986: 83).

Islam telah menjadikan tanda bukti akidah pada manusia dengan pengakuan, bahwa Allah itu Esa dan bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya (Syaltut, 1986: 17).

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta*, Karena dalam novel tersebut banyak nilai-nilai dan pesan-pesan Pendidikan

Agama Islam yang dapat dipetik hikmahnya. Sehingga dengan melalui novel ini kita bisa mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana contoh dari sifat baik dan buruk yang tertera pada Novel ini.

Berdasarkan alasan-alasan di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “*ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman EL-Shirazy?
2. Bagaimana relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Untuk mengetahui relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menginspirasi para pembaca, khususnya para pelajar agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, bagaimanapun situasinya.

b. Dapat menginspirasi pembaca agar semakin meningkatkan akhlak mulia.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat memotivasi pembaca agar meningkatkan kualitas keimanannya.

b. Bagi masyarakat dapat meningkatkan semangat untuk belajar tentang PAI (Pendidikan Agama Islam).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan skripsi ini adalah penelitian Robiatul Adawiyah mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Bumi Cinta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode content analysis atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir yang memiliki tiga komponen yaitu: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy meliputi: akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia.

Skripsi berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY” Skripsi ini ditulis oleh Hotnida Sari Daulay, Mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2014 Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan. Hasil dari penelitian tersebut adalah diperoleh bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Bumi Cinta adalah nilai pendidikan keimanan ada pada diri Ayyas yang selalu menjaga hati dan pandangannya dari godaan kecantikan Yelena dan Linor sebagai teman separtemennya serta Dr. Anastasia sebagai pembimbingnya selama penelitian di Mosk, nilai pendidikan ibadah ada pada sikap Ayyas sehari-hari yang selalu menjaga shalat lima waktu, melaksanakan shalat sunah, membaca Al-Qur’an, berdzikir dan lain-lain. Nilai pendidikan ilmiah terdapat pada penjelasan Ayyas tentang kebenaran kitab suci Al-Qur’an ketika menjadi narasumber pada acara Talk Show dan nilai pendidikan tolong-menolong terdapat pada Ayyas ketika Yelena sekarat karena dibuang pelanggannya di jalan pada saat musim salju.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Citra Annisa, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2021 dengan judul NILAI-NILAI ISTIQAMAH DALAM MENJAGA KEIMANAN PADA NOVEL “BUMI CINTA” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah, novel Bumi Cinta ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang

dapat membangun karakter pembacanya. Nilai –nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai pendidikan aqidah (keimanan) ada pada sikap Ayyas yang selalu menjaga dirinya dari fitnah kecantikan perempuan.
- b. Nilai pendidikan amaliyah/syariah (Ibadah) pada sikap Ayyas sehari-hari yang selalu menjaga shalat lima waktu, shalat sunah, baca Al-Qur'an, dzikir dan lain-lain.
- c. Nilai pendidikan akhlak (tolong menolong) ada pada diri Ayyas ketika Yelena dalam keadaan sekarat, seorang perempuan tua meminta Ayyas untuk menolong Yelena.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti & Hanina pada tahun 2020 “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan, Indonesia. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat terdapat nilai-nilai religius (akidah, syariah dan akhlak) dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy. Nilai akidah dapat di lihat dari keyakinan dan kepercayaan tokoh kepada Allah Swt. Yang maha pencipta dan maha segala nya. Nilai syariah dapat di lihat dari para tokoh yang mematuhi perintah-perintah Allah Swt menjauhi segala larangan nya. Nilai akhlak dapat di lihat dari sifat para tokoh kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, sesama manusia, dan lingkungan.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nina Yuliawati, Herman J. Waluyo, Yant Mujiyanto pada tahun 2012 “Analisis Stilistika Dan Nilai



Pendidikan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Adapun isinya adalah nilai-nilai agama dalam novel tersebut termasuk iman, takwa, rasa syukur, ketulusan, dan kejujuran. Nilai-nilai moral di antaranya adalah memiliki semangat yang tinggi, pengorbanan, berpikir positif, menepati janji, rendah hati, tekad yang kuat, dan kerja keras. Sementara itu, nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya termasuk menghormati satu sama lain, saling membantu, diskusi, tanggung jawab, dapat dipercaya, dan perhatian.

Ketiga skripsi di atas dan jurnal tersebut dengan skripsi yang akan penulis susun terdapat persamaanya itu penelitian tentang Novel Islami. Skripsi yang penulis susun berbeda dengan skripsi yang telah ada yaitu terdapat perbedaan pembahasan dan judul novel yang akan diteliti. Judul skripsi penulis yaitu Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri. Tentu saja untuk memahaminya, tidaklah dipahami sebagai sebuah sistem pendidikan yang sudah mapan dan sistematis, melainkan proses pendidikan lebih banyak terjadi secara insidental bahkan mungkin lebih banyak yang bersifat jawaban dari berbagai problematika yang berkembang pada masa itu. Pendidikan dalam Islam,

secara bahasa memiliki terma yang sangat varian. Perbedaan ini tidak terlepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits—sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam—yang menyebutkan kata (kalimah) yang memiliki konotasi pendidikan atau pengajaran. Setidaknya, ada empat (4) istilah yang digunakan untuk menyebutkan makna pendidikan, misalnya *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim* dan *riyadhah*. Tiga (3) dari empat (4) istilah tersebut pernah direkomendasikan oleh Konferensi Internasional I tentang Pendidikan Islam di Makkah pada tahun 1977. Masing-masing terma tersebut, jelas memiliki aksentuasi dan implikasi yang berbeda. Berikut akan dijelaskan masing-masing istilah tersebut.

#### **a. Al-Tarbiyah**

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi (1917:29-30) kata *tarbiyah* secara bahasa merupakan kata yang berasal tiga (3) akar kata, yakni, pertama *raba – yarbu*, yang berarti bertambah atau bertumbuh. Pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an, surat Ar-Rum, ayat 39. Kedua, berasal dari *rabiya-yarba*, yang berarti menjadi dasar, dan yang ketiga, *rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Pengertian ini dapat dilihat pada Al-Qur'an, surat Al-Isra, ayat 24. Sementara, menurut Naquib Al-Attas, kata *tarbiyah* mengandung konotasi mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, menumbuhkan (membentuk) dan juga menjadikannya lebih matang. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan Al-Tarbiyah adalah proses mengasuh, membina, mengembangkan, memelihara serta menjadi kematangan bagi suatu objek.

Bahkan dalam hal ini, Imam Baidawi memperjelas makna Tarbiyah dengan “*Al Rabbu fi al Ashli bima’na al-Tarbiyah, wahiya al-Tabligh al-Syai’u ila kamalihi syai’an fa syay’an*”. Al-Rabb asal katanya bermakna Tarbiyah, yakni menyampaikan atau mengantarkan sesuatu menuju ke arah kesempurnaan sedikit demi sedikit. (M. Akip dan A. Taufik, 202:15).

#### **b. Al-Ta’dib**

Muhaimin (1993:132-133) menuliskan bahwa kata *Ta’dib* merupakan bentuk masdar dari kata *addaba*, yang berarti pengenalan dan pengakuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan Kekuasaan dan Keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. Pengertian ini didasarkan pada Hadits Rasulullah saw. yang mengatakan “*addabani rabbi fa ahsana ta’dibi*” (Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku). Kata *Ta’dib* ini menurut Naquib Al-Attas merupakan istilah yang lebih mendekati pemahaman ilm. Atau dengan kata lain *Ta’dib* dipahami sebagai istilah pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan dan pengasuhan. Oleh karenanya, Naquib beranggapan bahwa penggunaan istilah *Ta’dib* lebih proporsional ketimbang istilah Tarbiyah untuk menyebut istilah Pendidikan Islam.

#### **c. Al-Ta’lim**

Menurut Abdul Fattah Jalal (2002:132) dalam buku *Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, istilah *Ta’lim* diartikan dengan proses yang terus

menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. Batasan pengertian ini dipahami lebih luas cakupannya dibandingkan dengan istilah Al-Tarbiyah, terutama dalam konteks sequency (cakupan dan wilayah) subjek atau objek didiknya. Sementara menurut Athiyah Al-Abrasy, *ta'lim* diartikan dengan upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja. *Al-Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah alaqiyah*, yang hanya mencakup domain kognitif saja dan tidak menyentuh aspek (domain) afektif dan psikomotorik.

#### **d. Riyadhah**

Istilah riyadhah merupakan istilah pendidikan yang digunakan dan dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali untuk menyebutkan istilah pelatihan terhadap pribadi individu pada fase anak-anak, atau yang dikenal dengan *riyadhatus shibyan*. Imam Al-Ghazali dalam mendidik anak, lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotor dibandingkan penguasaan dan pengisian domain kognitif (intelektual).

Dalam praksisnya, para pakar berbeda pendapat mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam dalam mendefinisikan istilah Pendidikan Islam;

#### **1) Muhammad Athiyah Al Abrasyi;**

“Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai

tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

**2) D. Marimba;**

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

**3) M. Yusuf Al Qardawi;**

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.

**4) Hasan Langgulung;**

Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

**5) Azyumardi Azra;**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.

## **6) Zakiyah Daradjat;**

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

### **a. Asy-Syaibany (1979)**

Menurutnya, pengertian pendidikan Islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerakkan atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat.

### **b. Dr. Muhammad SA Ibrahimy**

Pengertian pendidikan Islam dalam pandangannya ialah sistem atau metode pendidikan yang dilakukan untuk mendorong seseorang agar dapat mengarahkan langkah kehidupan yang dijalani, sehingga sesuai dengan cita-cita Islam dan ajaran Islam.

**c. Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali**

Pengertian pendidikan Islam adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mendorong, mengembangkan, serta mengajak setiap insan (manusia) agar mau menjalani kehidupan bernilai tinggi dan mulia.

**d. Abudinnata**

Menurutnya, definisi pendidikan Islam adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik, sehingga mengajarkan pengetahuan yang sehat, baik jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran dalam Islam.

**e. Zuhairini**

Dalam buku Filsafat Pendidikan Islam mengartikan jika pendidikan Islam adalah suatu bentuk kewajiban kepada umatnya, baik laki-laki atau perempuan agar memperoleh bekal tentang kehidupan yang baik dan terarah sesuai ajaran dalam Islam.

Dari 5 pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, dapatlah disimpulkan jika pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan tenaga pendidik sebagai kewajiban membina rohani dan jasmani yang sesuai dengan seluruh ajaran dalam Agama Islam. Oleh karena itulah pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari oleh setiap muslim semenjak dini sampai akhir usia. Pendidikan dalam Islam tidak dibatasi dengan usia, waktu dan tempat. Hal ini dilatarbelakangi kedudukan Al-Qur'an sebagai *kalamullah* (perkataan Allah Ta'ala) yang

mengandung aturan-aturan hidup, petunjuk bagi manusia, sehingga memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

### **3. Landasan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Al-Qur'an**

Alqur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *syari'ah*.

#### **b. As-sunnah**

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Suatu hal yang sudah kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad SAW diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia.

#### **c. Ijtihad**

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha'*, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek



pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin *urgen* dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh Pendidikan Agama Islam seperti:

- a. Al-Attas, menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik.
- b. Marimba, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.
- c. Al-Abrasyi, menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia.
- d. Munir Mursyi, menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna.

Fungsi pendidikan agama yaitu:

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan *intern* dan antar umat beragama.
- b. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Bertolak dari fungsi dan tujuan di atas, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak menghantarkan siswa agar memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual serta keunggulan dalam akhlak. Dari beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang didahului dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.

Tahapan *afeksi* ini terkait erat dengan *kognisi*, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan

tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi yang diungkapkan oleh Darajat (2001:174) dalam Tim FIP-UPI (2007:3) adalah:

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak amal mulia.
- c. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Demikian pendidikan agama sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) negeri maupun swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan di sekolah atau madrasah diorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakannya melalui sistem kelas. (Tim FIP-UPI, 2007:3).

## **5. Ruang Lingkup PAI**

Ramayulis (2008:23) dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan

kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya. Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan Agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan budi pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Qur'an Hadist; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar;
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara

empat hubungannya itu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

## **6. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Sebuah keyakinan seseorang maupun sekelompok orang yang dipegang teguh serta dipilih karena hal tersebut dilakukan secara berangsur-angsur tanpa dipaksa dan menjadi acuan pada setiap orang atau kelompok tersebut disebut dengan nilai. Selain itu juga dijadikan sebagai dasar yang berdampak dalam menentukan pilihan antara cara-cara tindakan berupa pilihan yang akan diambil. Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu proses merubah serta memperbaiki seseorang atau kelompok dengan memberikan pengajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an ataupun Sunnah untuk menjadikan manusia yang bermanfaat. Pendidikan Islam juga dilakukan dengan sadar serta sungguh-sungguh yang didasarkan pada iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dari pengertian tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan keyakinan seseorang maupun sekelompok orang yang dipegang teguh sesuai dengan norma serta ajaran dengan berpedoman pada Al Qur'an atau Sunnah untuk

membentuk manusia yang bermanfaat. Adapun nilai yang harus ditanamkan ialah :

**a. Nilai Akidah**

Nilai akidah yaitu sistem keyakinan (keimanan) yang bersifat *monoteisme* (percaya bahwa Allah itu satu). Akidah bermula dari sebuah kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan* yang secara etimologi memiliki arti ikatan atau keyakinan. Dalam ajaran Islam akidah merupakan aktivitas Islami, pelakunya disebut mukmin. Sebuah perilaku yang tidak berlandaskan itu, maka perilaku tersebut di luar dari sistem Islam atau disebut kufur, pelakunya disebut kafir. Kedudukan dari nilai akidah sangat penting karena menggambarkan sebuah bagian yang harus ditanamkan sejak awal terhadap diri seorang.

Pendidikan akidah yaitu Allah mendidik, menyuruh kepada manusia agar menyembah hanya kepada Allah yang menciptakan manusia, dan tidak mempersekutukannya. Tidak ada sesembahan lain melainkan Allah. Dalam nilai akidah, terdapat tujuan yang dicapai yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjadikan sebuah sumber, motivasi dalam berbuat kebajikan.
- 2) Menuntun ke dalam jalan yang benar dan sekaligus sebagai pendorong dalam melakukan ibadah dengan rasa ikhlas.
- 3) Melepaskan jiwa ketakutan, kerusakan dan kegalauan dalam kehidupan yang dapat menyesatkan diri manusia.
- 4) Menunjukkan umat manusia menuju kesempurnaan lahir batin.

**b. Nilai Ibadah**

Nilai Ibadah ialah suatu tugas utama manusia dalam hubungan dengan Tuhannya, selain menjadi khalifah Allah. Dalam bahasa Arab, manusia disebut *'abdun* atau *'abid* atau penyembah yaitu sebagai hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai *Al-Ma'bud* yang disembah. Fungsi dari ibadah dapat dilaksanakan oleh manusia dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah dengan berpedoman pada Al Qur'an serta dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Melalui ibadah lah manusia dapat berkomunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah secara langsung.

Dwi Marta Sonya (2018:201) menyatakan bahwa ibadah menurut bahasa artinya taat dan tunduk, sedangkan dalam terminologi ibadah merupakan nama yang mencakup setiap hal yang dicintai serta diridhai oleh Allah baik dari perbuatan ataupun perkataan secara lahir ataupun batin. Ibadah merupakan suatu hal yang wajib diajarkan serta dilakukan oleh seorang muslim baik perempuan dan laki-laki. Ibadah perlu diterapkan dan dilakukan oleh seorang muslim agar lebih dekat dengan Allah. Contoh dari ibadah adalah:

1) Syahadat

Syahadat meliputi dua kalimat yang pertama merupakan kesaksian bahwa Allah hanya satu tidak ada Tuhan selain Dia, pada kalimat kedua menjelaskan kesaksian bahwa Muhammad sebagai utusan dari Allah.

2) Melaksanakan Shalat

Shalat merupakan cara berkomunikasi dengan Allah mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.



### 3) Puasa

Aktivitas menahan diri dari semua yang dapat membatalkan baik dari menahan makan dan minum serta hawa nafsu yang terdapat dalam diri selama satu hari lamanya. Dimulai dari subuh sampai terbenamnya matahari. Pada dasarnya puasa disyariatkan sebagai sarana dalam melatih diri dari nafsu yang buruk. Hingga pada akhirnya manusia akan menyadari arti dirinya dan tanpa sadar akan memulihkannya menjadi manusia yang menjunjung fitrahnya dengan berpegang teguh kepada kebenaran serta mengusahakannya demi kemanusiaan.

### 4) Zakat

Zakat adalah sebuah aktivitas dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada penerima yang berhak atasnya dengan beberapa syarat yang telah ditetapkan.

### 5) Haji

Kegiatan ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah melalui syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.

## **c. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak mengandung seperangkat norma, nilai etika atau moral. Hal yang diatur dalam bagian ini ialah bagaimana seharusnya manusia memiliki perilaku yang baik dalam hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah ataupun hubungan sesama makhluk ciptaan Allah lainnya. Nilai akhlak berkisar perihal pada kesopanan, perilaku yang baik serta berbagai

permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana sebagai manusia semestinya berperilaku. Maka dari itu, sangatlah penting bahwa nilai akhlak di terapkan sebagai pembinaan serta pembentukan tingkah laku dalam kehidupan.

Allah menegaskan serta mengajarkan kepada hambanya agar memakan makanan baik serta makanan halal sebagai rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya. Melalui ayat diatas dijelaskan mengenai bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeki. Allah mengajarkan kepada hambaNya untuk mencari rezeki itu dengan cara yang halal yang di ridhai Allah.

Melalui pemaparan dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel Bumi Cinta harus terdapat tiga nilai pendidikan Islam meliputi nilai akidah yang berupa iman atau keyakinan kepada Allah, nilai ibadah mengenai perbuatan ibadah yang dilakukan oleh seorang umat muslim kepada Allah, tidak lupa pula nilai akhlak yang membahas perihal bagaimana perilaku yang baik seorang umat muslim kepada umat muslim lainnya.

## **7. Pengertian Novel / Tulisan Fiksi**

Menurut Esten, (1984:9) Dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat “realitas objektif” dalam bentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma atau tata nilai, pandangan hidup dan aspek lain dalam masyarakat.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau

sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Definisi-definisi itu antara lain menurut para ahli di bidangnya adalah sebagai berikut:

- a. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat (Jakob Sumardjo).
- b. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsure intrinsik dan unsure ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra (Rostamaji, Aguspriantoro,).
- c. Novel adalah karya sastra yang berbentukprosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik (Paulus Tukam)

- d. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan (Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni). ( Berdasarkan terbitan di [www.e-jurnal.com](http://www.e-jurnal.com))

## **8. Ciri-ciri Novel**

Terdapat ciri-ciri yang membedakan karya sastra novel dengan yang lainnya ialah sebagai berikut :

1. Karya sastra berjenis narasi. Selain itu, biasanya dalam novel terdapat jenis karangan deskripsi yang digunakan pengarang untuk melukiskan suasana pemandangan, isi hati tokoh, dan sebagainya.
2. Berbentuk prosa.
3. Bersifat realistik berarti menceritakan kehidupan tokoh secara asli tanpa disertai kejadian yang gaib dan ajaib. Selain itu juga merupakan tanggapan dari seorang pengarang mengenai suatu lingkungan social ataupun budaya sekelilingnya.
4. Sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya atas reaksi yang dilihat dari keadaan sekitarnya.

## **9. Fungsi Novel**

Hasil karya sastra novel mengandung keindahan yang mampu menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan dapat menyegarkan perasaan pembaca, pengalaman jiwa yang terdapat dalam karya sastra dalam memperkaya kehidupan batin manusia khususnya bagi pembaca.

Fungsi karya sastra khususnya novel sebagai berikut:

- a. Fungsi pertama adalah sebagai alat penting bagi pemikir dalam menggerakkan pembaca dalam sebuah kenyataan dan menolongnya untuk mengambil suatu keputusan jika terdapat suatu masalah.
- b. Sebagai pengimbang sains dan juga teknologi.
- c. Sebagai alat yang dapat meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif, bagi masyarakat sezamannya dan masyarakat yang akan datang, antara lain: kepercayaan, cara berpikir, kebiasaan, pengalaman sejarahnya, rasa keindahan, bahasa serta juga bentuk-bentuk kebudayaan.
- d. Sebagai sesuatu yang dimana terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan, khususnya di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains dan juga teknologi.

Selain itu, Agustien S., Sri Mulyani dan juga Silistino berpendapat bahwa fungsi sastra khususnya novel adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi rekreatif, yang dapat memberikan hiburan dalam menyenangkan bagi pembacanya.
- b. Fungsi deduktif, yakni mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya dengan adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

- c. Fungsi estetis, yakni mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- d. Fungsi moralitas, mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan juga buruk.
- e. Fungsi religius, yang memiliki kandungan ajaran agama yang diteladani bagi para pembaca sastra. (Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dari menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

#### **B. Sumber Data**

Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara mengambil sendiri tanpa perantara, yaitu novel Bumi Cinta Karya Haiburrahman El Shirazy. Adapun data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain sehingga peneliti tinggal meminta data yang sudah ada tersebut kepada instansi atau organisasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, yaitu diperoleh dari buku-buku dan penelitian terdahulu.

#### **C. Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan Teknik Dokumen, sedangkan pengertian dari teknik dokumen adalah dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang secara detail terbagi dalam beberapa macam antaranya yaitu surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, data yang tersimpan pada website dan lainnya. Bahan utama dalam mengumpulkan data ialah Novel Bumi Cinta dengan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan peneliti antara lain :

- a. Membaca secara keseluruhan buku secara teliti.
- b. Mengamati nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya.
- c. Menganalisis teks yang sesuai dengan pemaparan rumusan masalah

#### **D. Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang tereduksi memberikan gambaran yang lebih rinci.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan data-data dari hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran secara penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.



Penyajian data selajutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan penelitian yang diperoleh.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Biografi Habiburrahman El-Shirazy**

Habiburrahman El-Shirazy, adalah fenomena multitalent Indonesia. Kang Abik, demikian yang akrab disapa penggemarnya adalah putera pertama dari pasangan bapak KH. Saerozi Noor dan Umi Siti Rodhiyah. Lahir di Semarang, Jawa Tengah 30 September 1976. Beliau dinobatkan sebagai novelis no. 1 di Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro (UNDIP), dan dijuluki Si Tangan Emas oleh majalah MATABACA (Edisi Juni 2007).

Selain novelis, sarjana universitas Al-Azhar, Cairo Mesir ini juga dikenal sebagai sastrawan, budayawan, sutradara, da'i, dan penyair. Karyakaryanya banyak diminati tak hanya di Indonesia tapi juga di manca negara seperti Malaysia, Singapura, Brunai, Hongkong, Taiwan dan Australia.

##### **a. Riwayat Pendidikan**

Habiburrahman El-Shirazy memulai pendidikan dasar di SD Sembungharjo, melanjutkan pendidikan menengah di MTs Futuhiyyah 1 Mragen sambil belajar kitab kuning di pondok pesantren Al-Anwar, Mragen, Demak di bawahasuhan KH. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus pada tahun 1995. Setelah itu

melanjutkan studinya ke fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar Cairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg. D) S2 di The Institute For Islamic Studies Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiqury.

#### **b. Pencapaian Prestasi**

Beliau pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta tahun 1994. Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religious tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia Book Fair 94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang tahun 1994. Pemenang I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta tahun 1994. Meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta tahun 1994.

Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng pada tahun 1995 dengan judul tulisan Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

#### **c. Selama di Cairo**

Ketika menempuh studi di Cairo Mesir, kang Abik (Habiburrahman El-Shiazy) pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Cairo tahun 1996-1997. Pernah terpilih menjadi Duta Indonesia yang mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir

pada bulan Juli 1996. Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Cairo. Kemudian beliau pernah memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Cairo.

Sejauh di Cairo, beliau telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradainya, di antaranya: *WaIslama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul '*Alim WaThagiyya*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisan beliau berjudul *Membaca Insaniyyah al-Islam*, dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairo 1998).

#### **d. Selama di Indonesia**

Pada pertengahan Oktober 2001, Habiburrahman El-Shirazy datang dari Cairo setelah menuntaskan studi beliau. Ia pernah diminta ikut mentashih *Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia* yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, pada Juni 2003. Ia juga diminta untuk menjadi kontributor penyusunan *Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya*, terdiri atas tiga jilid yang diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003.

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan diri dan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004-2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash-Shiddiq UMS Surakarta. Kini kang Abik tinggal di kota Salatiga bersama keluarga. Beliau lebih sering menjadi 'dosen terbang' untuk memberikan kuliah dan stadium general di

berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Juga menjadi pembicara seminar baik di dalam maupun di luar negeri.

Di forum internasional pernah menjadi pembicara di Universiti Petronas Malaysia, Masjid Camii Tokyo, Grand Auditorium Graffith University Brisbane – Australia, University of New South Wales – Canberra, pembicara seminar di Amerika Serikat dan Kanada, sertamengisipegajian di New York, Boston, St. Louis, Atlanta, New Orleans, Houston, San Fransisco, Las Vegas, Los Angeles, dan Toronto.

#### **e. Karya-Karya Habiburrahman El-Shirazy**

##### **1) Karya Sastra Populer**

Karya sastra populer lainnya yang telah diterbitkan antara lain: Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing, 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004), Di Atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih (Republika-Basmala, 2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika-Basmala, Desember 2007), Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007), Bumi Cinta (Wisata Ruhani Tour, 2010), The Romance (Ihwah, 2010), Cinta Suci Zahrana, Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, dan yang masih dalam tahap penggarapan adalah Bulan Madu di Yerusalem, Dari Sujud ke Sujud dan Ayat-Ayat Cinta 2.

##### **2) Karya Film**

Sebagai sutradara, Kang Abik mengawali debutnya dengan film Ayat-Ayat Cinta yang diadaptasi dari novelnya sendiri dengan judul yang sama.

## 2. Sinopsis Novel Bumi Cinta

Muhammad Ayyas atau yang kerap dipanggil Ayyas ini adalah seorang mahasiswa dari Indonesia yang juga merupakan seorang santri salaf. Ia harus melakukan sebuah penelitian di negeri yang paling menjunjung tinggi seks bebas “free sex” yakni Rusia. Ia harus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya.

Saat itu Moskow sedang dalam keadaan musim dingin. Salju berterbangan dan melayang turun perlahan tidak menghalangi arus lalu lalang orang-orang di bandara Sheremetyevo. Ia dijemput oleh Devid, sahabat SMP dulu. Mereka sudah hampir Sembilan tahun tidak bertemu. Setelah beberapa saat bercengkrama satu sama lain, mereka kemudian bergegas menuju apartemen yang disewakan Devid untuk Ayyas selama melakukan penelitian di Rusia beberapa bulan ke depan.

Tanpa Ayyas duga, ia dikejutkan dengan sebuah kenyataan bahwa dirinya harus satu apartemen dengan nonik-nonik Rusia yang berparas sangat cantik. Mereka adalah Yelena dan Linor. Padahal sejak kecil ia tidak biasa dengan hal seperti itu, ia lemah terhadap perempuan cantik. Ia takut imannya akan runtuh jika harus tinggal bersama mereka. Namun menurut Devid, itulah yang terbaik untuk Ayyas. Devid menjelaskan secara detail alasan mengapa Devid memilih apartemen tersebut. Setelah mendengar penjelasan Devid, Ayyas pun mengerti dan mengikuti apa kata Devid.

Sejak saat itulah perjalanan hidup Ayyas dipenuhi dengan banyak godaan. Dari mulai cara berpakaian mereka, sikap, sampai perkataan Linor

yang sering sekali mengejek agama Islam. Belum lagi asisten professor yang sangat cantik, menawan dan cerdas. Bayangan wajahnya selalu ada dalam pikiran Ayyas, ia bernama Dr. Anastasia Palazzo. Ayyas merasa cobaan ini sangat berat baginya.

Setelah cukup lama Ayyas tinggal satu apartemen bersama dua orang nonik Rusia itu, Ayyas sangat terkejut karena ternyata mereka itu bukanlah orang baik-baik. Suatu hari, Ayyas memergoki Linor sedang melakukan perzinahan di ruang tamu apartemen mereka bersama seorang anggota mafia Rusia. Bahkan mafia itu sendiri terang-terangan mengajak Ayyas untuk berzina bersama mereka. Namun Ayyas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa menghiraukan mereka. Kemudian Ayyas menyalakan laptopnya dan memutar lantunan ayat suci Al Qur'an dengan keras. Karena merasa terganggu, lelaki itu memaki Ayyas sampai timbul perkelahian antara keduanya. Tidak lama setelah itu, ia mengetahui bahwa Yelena adalah seorang pelacur kelas kakap dan merupakan seseorang yang tidak percaya akan adanya Tuhan (atheisme).

Linor semakin membenci Ayyas, banyak sekali cara yang ia lakukan untuk menghancurkan keimanan seorang Ayyas. Berbagai cara ia lakukan untuk menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian yang tidak wajar di depan Ayyas, masuk kamar kamar Ayyas secara diam-diam, sampai menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom di sebuah hotel di Rusia . Namun dari sekian banyaknya cara, tidak ada satu pun cara yang berhasil meruntuhkan benteng keimanan Ayyas.

Suatu ketika, Yelena mengalami suatu kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang begitu saja oleh pelanggannya dari sebuah mobil di jalanan. Saat itu salju turun begitu lebatnya. Badan Yelena terasa hancur dan sama sekali tidak ada yang bisa ia gerakan. Saat itu Yelena sedang berada di ujung kematian. Tak ada seorang pun yang menolongnya. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan, dan pada siapa ia harus minta tolong. Tanpa ia sadari ia mengingat Tuhan. Dalam hatinya ia memanggil nama Tuhan, ia meminta pertolongan kepada Tuhan dengan meneteskan air mata. Tubuh Yelena semakin tertimbun oleh salju. Tiba-tiba ada seorang ibu yang melihatnya, ibu-ibu itu meminta bantuan kepada orang-orang untuk menolong Yelena namun tak ada seorang pun yang mau membantunya. Tak lama kemudian ada seorang pemuda yang mau membantunya yang tak lain adalah Muhammad Ayyas yang kebetulan lewat di sana. Akhirnya Yelena pun dilarikan ke rumah sakit terdekat. Dokter mengatakan jika terlambat sedikit saja, nyawa Yelena tidak akan tertolong. Yelena sangat berterima kasih kepada Ayyas karena berkat Ayyas ia dapat selamat. Namun Ayyas menegaskan pada Yelena bahwa yang menolongnya itu bukan Ayyas, tapi itu adalah keajaiban Tuhan. Sejak itulah Yelena mulai percaya akan adanya Tuhan.

Tak lama kemudian Linor harus dikejutkan dengan sebuah kenyataan tentang siapa dirinya sebenarnya. Ia adalah keturunan Palestina, bukan keturunan Yahudi asli. Ia juga hanya seorang anak angkat. Ia mengetahui semua hal itu dari Madame Ekaterina yang selama ini ia anggap sebagai ibu



kandungnya sendiri. Linor sangat terpuak mendengar hal itu dan seolah tak percaya. Ibunya meninggal pada saat terjadi pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Linor menyesal atas semua perbuatannya selama ini sebagai agen Zionis ia merasa sama saja ia yang membunuh ibu kandungnya sendiri. Tak hanya itu, ternyata orang tuanya adalah pemeluk agama yang selama ini ia sebut sebagai agama primitive yakni Islam. Setelah kejadian itu Linor pun mulai mendalami dan mengkaji Islam.

Devid yang selama ini hidup bebas, ia merasakan hidupnya semakin kacau tanpa arah dan tujuan. Ia meminta Ayyas untuk menuntunnya kembali ke Jalan yang benar. Devid pun kembali mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda keislamannya. Ia bercerita kepada Ayyas, ia selama ini sudah terlalu bebas hidup dengan perempuan mana saja. Ia sangat tidak kuat jika tidak hidup bersama perempuan. Ayyas pun memberikan solusi agar Devid segera menikah. Ia sempat akan dinikahkan dengan adik seorang Ustad, namun ia merasa tidak pantas menikah dengan adik seorang Ustad yang begitu menjaga kesuciannya. Devid meminta agar Ayyas mencarikkannya calon istri. Ayyas menyarikkannya dengan Yelena. Tak menunggu lama, Devid pun melamar Yelena dan ternyata lamarannya pun diterima. Akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam, kemudian melaksanakan pernikahan dengan Devid.

Setelah banyak mencari informasi tentang Islam dan mendalaminya, Linor pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan masuk Islam. Suatu ketika Linor bermimpi bertemu dengan ibu kandungnya. Dalam mimpinya itu, ibu

kandungnya berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang memiliki sifat seperti Nabi Yusuf a.s, Linor terbangun dari tidurnya. Linor bertanya-tanya mengapa ibunya berpesan seperti itu. Ia pun mencari informasi tentang Nabi Yusuf a.s. Setelah mencari cerita tentang Nabi Yusuf a.s. ia pun langsung teringat kepada sosok Muhammad Ayyas yang memiliki sifat persis seperti Nabi Yusuf a.s. Ia pun beranggapan bahwa orang yang dimaksud oleh ibunya itu adalah Ayyas. Ia pun mencari Ayyas dengan maksud menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Linor berangkat menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah. Ayyas pun sampai tidak mengenalnya. Setelah ia menerangkan bahwa ia adalah Linor, Ayyas terkejut dan sangat bersyukur karena Linor telah bertaubat. Linor pun menyampaikan maksud kedatangannya, namun Ayyas tidak langsung menjawabnya saat itu.

Ayyas tidak kunjung memberikan jawaban, Linor pun pamit dan berharap Ayyas memberikan kepastian keesokan harinya. Ketika Linor sudah keluar, Ayyas berubah pikiran. Ia menerima dan menyanggupinya untuk menjadi suami Linor. Namun Linor sudah terlalu jauh. Ayyas langsung bergegas ke jendela untuk meneriakkan bahwa ia sanggup, tapi Linor semakin jauh dan tak mungkin mendengar suaranya. Di belakang Linor terlihat sebuah mobil hitam yang melaju ke arahnya. Ayyas melihat orang yang ada di dalam mobil itu membawa senjata api. Ayyas berteriak memperingatkan Linor. Namun terlambat, doooooorr... Tubuh Linor pun langsung jatuh saat itu juga. Ternyata orang tersebut menembak Linor. Ayyas langsung terkulai lemas tak berdaya melihat Linor yang telah jatuh berlumuran darah. Ia pun

mengumpulkan segenap tenaga dan berlari menuju Linor yang sudah terkapar. Ia mengangkat Linor ke pangkuannya dan meminta bantuan untuk membawa Linor ke rumah sakit.

Tak lama kemudian ada seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana, Ayyas pun meminta tolong kepada ibu tersebut untuk membawanya ke rumah sakit terdekat. Ayyas sangat menyesal mengapa ia tidak langsung menjawab permintaan Linor tadi. Dengan penuh penyesalan, Ayyas pun menangis. Isak tangis yang kalau siapa saja yang melihat dan mendengarnya pasti akan tersayat hatinya. Isakan seorang pecinta sejati, yang mencintai karena Allah dan kehilangan pun karena Allah pula.

### **3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya**

#### **Habiburrahman El Shirazy**

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy adalah novel pembangun jiwa yang di dalamnya terdapat banyak pesan dan pelajaran yang dapat diambil oleh pembaca. Dikemas dengan cerita yang menarik dan melalui tokohnya yang soleh, sehingga pembaca dapat mencontoh tokoh yang ada dalam novel tersebut. Ada beberapa nilai-nilai yang terdapat pada isi cerita novel Bumi Cinta berupa bentuk deskripsi, dialog serta percakapan antar tokoh. Percakapan ini pun berupa tulisan sehingga pesan yang diambil dapat dibaca berulang-ulang dan mudah dipahami oleh pembaca.

Nilai akidah yaitu sistem keyakinan (keimanan) yang bersifat monoteisme (percaya bahwa Allah itu satu). Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan bagaimana seorang hamba

menanamkan nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah yang telah diajarkan oleh seorang pendidik baik dari Kiai, guru serta ulama yang dipaparkan oleh tokoh bernama Ayyas. Ayyas menanamkan nilai pendidikan Islam dari nasehat dalam kitab *Mudzkzarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin* yang ditulis ulama bernama Ibnu Athaillah yang mana selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah semata dan menjaga jiwa, raga, akal serta selalu bersama Allah dan berharap Allah akan memberikan hari yang baik dengan melaksanakan dzikir serta wirid agar apa yang diyakininya terhadap Allah tidak mudah tergoyahkan. Selain itu, Ayyas juga memegang kuat agar tidak terjerumus dalam hal negatif apa yang ditanamkan kepada dirinya dari seorang ulama bernama Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid dalam bukunya *Nahwal Ma'aali* agar selalu berjalan kepada Allah setiap ia diterpa nafsu buruk dari dalam dirinya dengan tidak lupa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Ayyas juga mengingat dan memegang teguh penjelasan dari Kiai Lukman Hakim perihal nasehat dari ulama bernama Ibnu Athaillah untuk selalu mengingat Allah setiap akan melakukan segala aktifitas karena Allahlah yang selalu membimbing serta menjaganya.

Dalam Novel Bumi Cinta nilai pendidikan Islam juga berupa nilai ibadah tertanam dan ditanamkan oleh tokoh Ayyas baik dari orang terdekat, orang disekitar serta orang tua ketika berada di Moskwa Rusia. Nilai ibadah yang didapat Ayyas yaitu berupa perbuatan ibadah puasa, shalat serta melakukan penanaman nilai ibadah kepada orang sekitar berupa membaca Al-Qur'an dan pengucapan syahadat. Ayyas menanamkan perbuatan berupa nilai

ibadah untuk berpuasa dari orang terdekatnya di Moskwa bernama Pak Joko yang bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu selama berada di Moskwa Rusia dan Ayyas pun melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh Pak Joko. Selain itu, Ayyas juga menanamkan nasehat dari orang tua yaitu seorang Ibu agar melaksanakan ibadah shalat. Tidak hanya itu, ketika Ayyas telah melaksanakan shalat ia juga mengingat ajaran dari Nabi Muhammad SAW yaitu bagaimana amal ibadah yang pertama dihitung Allah kelak ialah shalat. Dengan waktu yang tersisa, Ayyas seketika bangkit lalu melaksanakan shalat serta beristigfar dengan tujuan memohon ampun kepada Allah atas kelalaian dalam melaksanakan shalat.

Selain itu, nilai akhlak yang mengandung seperangkat norma, nilai etika atau moral juga didapatkan dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan sekolah. Dalam novel Bumi cinta menunjukkan nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak yang mana disampaikan kepada tokoh Ayyas baik dari pendidiknya ketika di pondok pesantren bernama Kiai Lukman Hakim, dari lingkungan sekitar yaitu Imam Masjid di Moskwa bernama Imam Hasan serta dari Ibu-Ibu yang bertemu di jalan. Ayyas yang berada di Moskwa tidak sengaja melihat temannya bernama Yelena dan Linor yang begitu cantik, seketika ia teringat nasehat dari Kiai Lukman yang merupakan pendidiknya di Pondok Pesantren Magelang tentang godaan terbesar santri ialah kecantikan seorang perempuan. Selain bertakwa kepada Allah, Ayyas juga menanamkan nilai akhlak yang didapat dari seorang orang tua yang tidak sengaja ia temui

dijalan dan meminta bantuan kepada Ayyas untuk menolong orang kesakitan dipersimpangan jalan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta Karya**

#### **Habiburrahman El Shirazy**

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang dipegang teguh sesuai dengan norma serta ajaran Islam dari Al-Qur'an ataupun hadits sebagai pedoman dalam menciptakan manusia yang bermanfaat. Dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy hal tersebut disajikan melalui deskripsi cerita dan dialog antar tokoh dengan tulisan secara runtut serta mudah untuk dipahami sehingga memudahkan para pembaca menemukan nilai-nilai yang disampaikan oleh penulis. Dalam melihat suatu pesan yang ada dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi Cinta yang akan peneliti analisis yaitu :

#### **a. Nilai Akidah**

Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah (2017:89-90) memberikan definisi mengenai akidah bahwasannya dalam bahasa arab akidah berasal dari kata "*aqada ya'qidu, aqiidatan*" yang berarti sangkutan karena mengikat dari seluruh ajaran Islam. Nilai akidah kedudukan sangat sentral serta mendasar karena menjadi asas sekaligus gantungan segala sesuatu dalam Islam dan titik tolak dalam kegiatan seorang muslim. Akidah berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang disebut Allah dan

kedudukannya sangat penting dalam pendidikan Islam, karena merupakan bagian yang harus ditanamkan lebih awal terhadap diri individu.

Negara Moskow Rusia selain terkenal dengan pendidikan yang baik, negara tersebut juga terkenal dengan masyarakat yang kehidupan sosialnya menganut pergaulan bebas. Tokoh Ayyas yang dijelaskan melalui novel Bumi Cinta diceritakan sedang melakukan sebuah penelitian di kampus MGU Rusia dengan selalu menanamkan salah satu nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah agar selalu berjalan menuju Allah, mengingat serta diingat oleh Allah, menguatkan keyakinan kepada Allah, dan berserah diri hanya kepada Allah melalui nasehat dari gurunya yang menjadi panutannya selama tinggal di Moskwa, Rusia dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. Seperti kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:58) berikut yang menunjukkan nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah yang ditanamkan dalam diri Ayyas:

Pagi itu adalah subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur'an, zikir ma'tsurat pagi, dan membaca kitab *Mudzkarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin*, yang merupakan penjelas dari kalima-tkalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Qur'an, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berdzikir kepada Allah. Ia ingat betul

kata-kata Ibnu Athaillah, “Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh.”

Dengan melanggankan dzikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Al-Qur’an, dzikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh. *“Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya.”* kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam di hatinya.

Moskow Rusia adalah tempat dimana begitu banyak ujian iman bagi seorang mahasiswa muslim seperti Ayyas. Maka dari itu, Ayyas menanamkan apa yang dinasehatkan seorang ulama bernama Ibnu Athaillah yang ditulis dalam kitab *Mudzkarat fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar Rabbaniyin* yaitu agar senantiasa yakin dan percaya bahwa Allahlah yang selalu menjaga jiwa, raga, akal serta mengingat apa yang akan Allah lakukan kepadanya setiap hari. Hal-hal tersebut dilakukan dan ditanamkan kuat dalam diri Ayyas dengan selalu membiasakan membaca dzikir serta wirid setiap selesai shalat subuh yang bertujuan agar keyakinan Ayyas kepada Allah tersebut tetap dipegang kuat. Selain mengingat serta menanamkan nasehat dari Ibnu Athaillah, setelah selesai shalat subuh



Ayyas juga mengingat sajak dari Syaikh Muhammad Ahmad Al. Seperti kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:325) yaitu:

Usai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Qur'an, zikir pagi dan kali ini membaca kitab kecil tipis berjudul "*Nahwal Ma'aali*" yang ditulis dengan bahasa yang indah oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid. Ada sebuah sajak yang indah di sana:

*Kuatkan ikatan tekad  
Angkat tinggi-tinggi bendera harapan  
Berjalanlah menuju Allah  
Dengan sungguh-sungguh, tanpa lelah  
Jika rasa lemah menyerangmu  
Isi jiwamu dengan kekuatan Al-Qur'an  
Libas nafsumu, jangan kasih ampun  
Nafsu selalu mengajakmu menuju kebinasaan.*

Sajak pendek itu seolah memberinya harapan dan kekuatan. Ia harus tegas menguatkan tekad. Ia harus kembali mengangkat bendera pengembaraannya menuju Allah. Ia tidak boleh lemah hanya karena ciuman seorang Anastasia. Dan ia tidak boleh memberi ampun sedikit pun kepada hawa nafsunya. Ya hawa nafsunya yang telah membuat seluruh syarafnya bereaksi ketika dicium oleh seorang Anastasia Palazzo. Ia langsung menguatkan azam dan berjanji akan melibas habis nafsu yang hendak melemahkan jiwanya dan menyeretnya ke jurang kebinasaan.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwasannya penanaman nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah berupa nasehat dari kitab *Nahwal*

*Ma'ali* ditulis oleh Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid dengan sajak yang beriris nasehat mengenai berjalan menuju Allah dan mengingat Allah dengan membaca Al Qur'an yang mana bertujuan agar ketika diserang oleh hawa nafsu yang buruk ia tidak tergoyahkan keyakinannya kepada Allah. Nasehat tersebut bermanfaat serta memberikan harapan dan kekuatan kepada Ayyas yang sebelumnya telah ternodai oleh ciuman dari dosennya yaitu Anastasia secara spontan, dengan menanamkan serta mengingat sajak berisi nasehat tersebut Ayyas seketika kembali bangkit berjalan menuju Allah dan mengingat Allah secara sungguh-sungguh serta berusaha untuk menghilangkan hawa nafsu yang buruk dalam dirinya.

Penjelasan dari Kiai Lukman Hakim tentang nasehat dari Ulama bernama Ibnu Athaillah juga ditanamkan Ayyas selama berada di Moskwa agar selalu berserah diri pada Allah serta menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah. Seperti kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:290-291) berikut :

Salah satu tanda sukses di akhir perjalanan adalah kembali kepada Allah di awal perjalanan. Petuah indah Ibnu Athaillah itu senantiasa terngiang-ngiang di relung hati Muhammad Ayyas setiap pagi. Juga pagi itu, setelah ia mandi dan berpakaian rapi serta siap berangkat ke kampus MGU, ia kembali teringat kalimat indah Ibnu Athaillah yang sangat dahsyat makna dan maksudnya. "*Min'alamatin nujhi fin nihayati ar ruju'u illahi fil bidayati.*" Begitu kalimat aslinya dalam bahasa Arab. Ia teringat betul

bagaimana Kiai Lukman Hakim menjelaskan maksud petuah Ibnu Athaillah As Sakandari itu,

Bagi seorang yang mencari ridha Allah, ada permulaan atau bidayah dan akhiran atau nihayah. Permulaan orang yang mencari ridha Allah adalah perjalanannya menapaki kehidupan dan akhirnya adalah sampainya di hadapan Allah. Apabila sejak awal langkahnya memulai perjalanan, orang itu sudah benar-benar kembali kepada Allah, berjalan menuju Allah dengan total maka peluang suksesnya untuk sampai kepada ridha Allah sangat besar. Akan tetapi jika di awal langkahnya ia tidak kembali kepada Allah, tidak meminta pertolongan Allah, ia akan terlempar kembali ke tempat ia memulai perjalanan, dan ia tidak akan sampai kepada Allah.

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah. Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.

Pagi itu setelah merasa rapi semua dan siap. Ayyas menundukkan wajahnya di hadapan Allah. Ia mengagungkan nama Allah. Ia tegakkan shalat Dhuha. Ia rukuk dan sujud kepada

Allah. Airmatanya menetes ke lantai kamarnya, saat dirinya tersungkur sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Ayyas yang melakukan penelitian di kampus MGU, Moskwa Rusia tidak lupa mengingat penjelasan dari Kiai Lukman berupa nasehat dari Ibnu Athaillah yang menjelaskan bahwasannya jika seseorang memulai langkah dengan mengingat, menyerahkan, yakin segala urusan dan setiap langkahnya Allah lah yang mengatur, maka Allah akan membantunya, begitupun sebaliknya. Ayyas menanamkan nasehat tersebut dengan rukuk dan sujud dalam shalat dhuha yang bertujuan agar Allah selalu menjaga setiap langkah Ayyas serta memperkuat kepercayaannya kepada Allah.

Akidah bermula dari keyakinan kepada zat yang maha esa yaitu Allah. Bagian akidah letaknya sangat penting dalam pendidikan Islam karena merupakan salah satu aspek yang harus ditanamkan awal terhadap diri seorang atau peserta didik. Perihal pendidikan akidah terdapat pada surat Al Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Artinya : Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Depag RI, 2002:286)

Melalui pemaparan ayat tersebut dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh kepada umatnya untuk menyembah kepada-Nya. Menyembah Tuhan yang telah menciptakan seluruh makhluk agar makhluk tersebut taat

kepada-Nya. Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah (2017:89-90) mengemukakan bahwa pendidikan Akidah yang terkandung dalam surat tersebut bahwasannya Allah mendidik, memberi perintah kepada manusia untuk menyembah hanya kepada-Nya, Allah yang menciptakan manusia dan tidak mempersekutukannya. Tidak ada sesembahan lain melainkan Allah SWT. Shalih Bin Fauzan Al Fauzan (2015:37) mengemukakan, kita dapat menempatkan diri tanpa bertanya-tanya lagi dalam mengabdikan kepada-Nya. Inilah yang diartikan penghambaan kepada-Nya, zat yang mempunyai segala sesuatulah yang layak disembah.

Roli Abdul Rahman (2009:32) menyatakan bahwa mempersekutukan Allah atau disebut dengan syirik adalah pendustaan terhadap Allah dan kedustaan kepadaNya dengan sesuatu yang lain. Tidak mempersekutukan Allah yaitu tidak menyembah, mengingat, percaya dan berserah diri hanya kepada Allah. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan bagaimana seorang hamba menanamkan nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah yang telah diajarkan oleh seorang pendidik baik dari Kiai, guru serta ulama yang dipaparkan oleh tokoh bernama Ayyas. Ayyas menanamkan nilai pendidikan Islam dari nasehat dalam kitab *Mudzkzarat fi Manazil AshShiddiqin wa Ar Rabbaniyin* yang ditulis ulama bernama Ibnu Athaillah yang mana selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah semata dan menjaga jiwa, raga, akal serta selalu bersama Allah dan berharap Allah akan memberikan hari yang baik dengan melaksanakan dzikir serta wirid agar apa yang diyakininya terhadap Allah

tidak mudah tergoyahkan. Selain itu, Ayyas juga memegang kuat agar tidak terjerumus dalam hal negatif apa yang ditanamkan kepada dirinya dari seorang ulama bernama Syaikh Muhammad Ahmad Al Rasyid dalam bukunya *Nahwal Ma'aali* agar selalu berjalan kepada Allah setiap ia diterpa nafsu buruk dari dalam dirinya dengan tidak lupa membaca Al-Qur'an. Yang mana dengan membaca Al Qur'an bertujuan agar iman yang ada dalam diri Ayyas tidak tergoyahkan oleh nafsu buruk. Tidak hanya itu, Ayyas juga mengingat dan memegang teguh penjelasan dari Kiai Lukman Hakim perihal nasehat dari ulama bernama Ibnu Athaillah untuk selalu mengingat Allah setiap akan melakukan segala aktifitas karena Allahlah yang selalu membimbing serta menjaganya. Ayyas pun melaksanakan apa yang dijelaskan Kiai Lukman kepadanya mengenai nasehat dari Ibnu Athaillah tersebut dengan menunaikan ibadah shalat dhuha agar kepercayaan dan keyakinannya mengenai Allah yang akan selalu membimbing serta membantunya tertanam dan melekat kuat di dalam hati serta selalu dipegang teguh oleh dirinya.

#### **b. Nilai Ibadah**

Melalui novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, akan dibahas mengenai nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah. Agus Zaienul Fitri (2014:90) mengemukakan bahwa nilai erat kaitannya dengan keyakinan, perilaku ataupun perasaan yang dibanggakan oleh individu, dipegang teguh serta dipilih karena dilakukan secara berkelanjutan tanpa tekanan serta menjadi sebuah acuan dalam kehidupan. Sedangkan Halid

Hanafi, La Adu dan Zainuddin, (2018:36) berpendapat bahwasanya pendidikan Islam dapatlah dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap serta tata laku seseorang atau kelompok melalui ajaran agama Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dikemukakan Dwi Marta Sonya (2018:201) bahwa ibadah menurut bahasa artinya taat dan tunduk, sedangkan menurut terminologi ibadah ialah nama yang mencakup setiap sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah berupa perkataan, perbuatan baik secara lahir ataupun batin.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam yang berupa nilai ibadah yaitu suatu kepercayaan, sikap atau perasaan yang dilakukan serta dipegang teguh oleh individu dengan mengubah sikap serta tata laku dari seseorang ataupun kelompok dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad berupa perkataan ataupun perbuatan yang diridhai Allah baik secara lahir maupun batin dengan taat dan tunduk. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:143) dalam novel Bumi Cinta yang menunjukkan nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah ditunjukkan oleh tokoh Ayyas yaitu sebagai berikut :

Pak Joko Santoso lalu mengajak Ayyas keluar makan siang. Dengan jalan kaki Ayyas merasa tubuhnya lebih hangat. Mereka melewati sepasang muda-mudi yang berciuman di pinggir jalan. “Jangan kaget, seperti itulah cara hidup sebagian besar anak muda di sini. Mereka hidup bebas. Semuanya hidup bebas, kecuali yang

Muslim dan sedikit ortodoks yang menjaga kesucian hidupnya.”

Komentar Pak Joko sambil terus berjalan.

“Itulah Pak ujiannya. Kalau di sini memiliki istri tidak masalah.

Kalau masih bujang seperti saya bisa celaka!

“Kalau tidak kuat, cobalah berpuasa. Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, nafsumu akan lebih jinak dan terkendali.”

“Iya Pak Joko benar. Saya akan mencoba Pak.”

Berciuman di pinggir jalan merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Moskwa Rusia, hanya sebagian kecil yang beragama baik muslim ataupun ortodoks yang dapat menjaga dari hal tersebut. Suatu ketika, Ayyas yang sedang keluar makan siang dengan Pak Joko melihat adegan kemaksiatan sepasang muda mudi berciuman di pinggir jalan. Baginya, hal tersebut tidaklah biasa karena sama dengan melihat kemaksiatan di depan mata. Pak Joko yang bersamanya saat itu menasehati Ayyas bahwasannya hal tersebut normal dan terbiasa terjadi di negara Rusia. Lalu Pak Joko memberi nasehat kepada Ayyas agar melakukan ibadah berpuasa dengan tujuan mengendalikan nafsunya. Atas nasehat dari Pak Joko tentang puasa, Ayyas menanamkan dan melaksanakan nasehat tersebut. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:232) yang menjelaskan perihal Ayyas melaksanakan ibadah puasa atas nasehat dari Pak Joko ialah :

“Maaf Doktor, saya tidak bisa. Saya ingin benar-benar menghemat waktu yang ada.” Ayyas mengucapkan kata-katanya



dengan rasa percaya diri yang penuh dan tegas. Doktor Anastasia Palazzo sedikit kecewa mendengarnya. Tapi ia segera menguasai dirinya dengan baik.

“Tak Apa. Aku bisa memahami. Kalau begitu kita ke Stolovaya seperti biasa?”

“Maaf Doktor. Tidak juga ke Stolovaya. Maaf, saya sedang puasa. Saya hampir lupa kalau saya hari ini berpuasa.”

“Oh ya sudah tidak apa-apa. Kau puasa apa?”

“Puasa untuk menjaga kesucian diri.”

“Dari godaan syahwat dan godaan setan.”

“Jadi puasa itu jadi semacam benteng di dalam jiwa dari godaan syahwat dan perbuatan jahat begitu?”

Kira-kira begitu. Apalagi saya masih muda. Pemuda normal yang belum menikah. Dan sekarang sering bertemu dengan perempuan Rusia yang Doktor tahu sendiri seperti apa perempuan muda Rusia. Kalau saya tidak membentengi diri dengan benteng yang kuat, iman saya bisa roboh, saya bisa melakukan dosa besar yang dilarang agama saya.”

“Dosa besar itu apa misalnya?”

“Melakukan hubungan haram dengan lawan jenis, alias Zina, misalnya.

Nasehat dari Pak Joko dilakukan oleh Ayyas dengan baik, dibuktikan ketika ia menolak ajakan Doktor Anastasia untuk makan dan menjelaskan

kepada Doktor Anastasia mengenai puasa yang bertujuan untuk menjaga kesucian diri bagi Ayyas karena ia belum menikah serta rutinitas bertemu dengan perempuan Rusia yang terkenal dengan kecantikannya tergolong sering. Selain nasehat dari Pak Joko, Ayyas juga mengingat serta menanamkan nasehat dari Ibunya untuk tidak meninggalkan shalat. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:199-200) ialah :

Ayyas selesai melaksanakan shalat, ia berdzikir singkat. Tasbih, tahmid dan tahlil masing-masing tiga puluh kali lalu berdoa. Setelah itu ia menoleh ke arah Doktor Anastasia Palazzo yang sudah duduk di sofa sambil memandangi dirinya dengan pandangan rasa kasihan.

“Maafkan saya Doktor, tadi saya tidak menjawab ketika anda menyapa. Sebab saya seperti yang mungkin sudah Doktor ketahui sedang melakukan shalat. Beribadah seperti yang diajarkan oleh agama saya, Islam.”

“Ah tidak apa-apa. Bagus, kamu tidak lupa kepada Tuhan. Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama.”

“Ibu saya selalu berpesan agar tidak pernah lupa shalat, sujud kepada Allah di mana pun saya berada.”

Nasehat dari seorang ibu untuk anaknya agar tidak lupa menunaikan ibadah shalat yang bertujuan agar selalu ingat kepada Allah dimana pun ia berada. Selain itu, shalat juga merupakan ibadah yang diajarkan oleh

agama Islam yang harus ia pegang teguh untuk selalu melaksanakannya. Namun, sebagai manusia Ayyas boleh berencana Allah lah yang berkehendak dan setiap manusia pastilah tidak lepas dari kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Ketika berada di Moskwa suatu ketika Ayyas bangun kesiangan dan lalai menunaikan ibadah shalat subuh tepat pada waktunya, ia dicekam perasaan takut jikalau shalatnya tidak diterima oleh Allah SWT. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:186) ialah :

Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta'ala. Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat? Ia selalu ingat, shalat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad SAW menjelaskan, jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya dan jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.

Dan pagi itu ia bangun kesiangan, tidak shalat subuh tepat pada waktunya. Di atas sajadahnya Ayyas terus beristigfar dan menangis.

Ayyas yang tidak melaksanakan shalat subuh tepat waktu seketika terbesit diingatannya mengenai nasehat dari Nabi Muhammad SAW bahwasannya jika shalat seorang hamba dinilai baik oleh Allah, maka akan

baiklah seluruh amal perbuatannya, begitupun sebaliknya. Seketika Ayyas tergesa-gesa bangkit untuk menunaikan shalat subuh dengan waktu yang tersisa dan memohon ampun kepada Allah dengan mengucap istigfar yang bertujuan agar Allah mengampuni dosanya karena tidak shalat subuh pada waktunya.

Ayyas yang memegang teguh nilai pendidikan Islam selain menanamkan nilai tersebut pada dirinya, atas saran dari Pak Joko ia juga tidak segan untuk membagikan serta menanamkan nilai pendidikan Islam tersebut kepada tetangganya yang kurang akan pemahaman mengenai nilai pendidikan Islam terutama perihal ibadah. Tetangga apartemen Ayyas yang belum sepenuhnya bisa membaca Al Qur'an dengan benar ialah keluarga Aliyev berasal dari Chechnya. Mereka menceritakan ketika komunis berkuasa segala aktivitas keagamaan dilarang. Islam diajarkan kepada anak serta cucunya bernama Shamil dan Sarah dengan diam-diam, tidak ada yang berani melakukannya secara terang-terangan. Jika ketahuan melakukan aktivitas keagamaan, bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam. Sebelum meninggalkan Moskwa, dengan tekad yang kuat Ayyas bersedia mengajari dan menanamkan nilai pendidikan ibadah berupa membaca Al-Qur'an kepada keluarga Aliyev terutama cucu dari Aliyev bernama Shamil dan Sarah hingga bisa. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:477-478) ialah :

Salah satu kenalan Ayyas yang langsung terasa akrab bagi keluarga sendiri adalah keluarga Aliyev dari Chechnya. Aliyev

tinggal bersama istrinya yang juga sudah tua bernama, Zaenab dan dua orang cucunya yang sudah yatim piatu bernama Shamil dan Sarah. Ayyas mengenal keluarga Aliyev sejak awal tinggal di Aptekarsky. Pak Jokolah yang mengenalkan.

“Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam, tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Qur’an. Mereka bahkan belum mengerjakan shalat lengkap lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Qur’an dan cara beribadah yang benar.” Kata Pak Joko selesai mengunjungi keluarga Aliyev bersama Ayyas.

Aliyev pernah bercerita, saat komunis berkuasa segala bentuk aktivitas keagamaan dilarang. Masjid-masjid ditutup dijadikan gudang. Madrasah dirobohkan. Al-Qur’an tidak boleh diajarkan. Orang-orang menurunkan Islam kepada anaknya dengan cara sembunyi-sembunyi, tidak ada yang berani terang-terangan. Jika ketahuan shalat, membaca Al-Qur’an dan aktivitas keagamaan lainnya, maka bisa dipastikan nyawanya melayang diterjang peluru tajam.

Aliyev pernah berkata, “Selama ini kami shalat dan berdoa hanya berdasarkan hafalan turun temurun. Kami hanya mengingatnya setelah mendengarnya, bukan karena membaca tulisan Arab langsung.”

Ayyas bertekad kuat, ia harus meninggalkan jejak amal saleh di Moskwa. Ia ingin meninggalkan bekas baik pada Shamil dan

Sarah. Karenanya ia bertekad tidak akan meninggalkan Moskwa sebelum kedua anak Chechnya itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami akidah dengan benar dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan Baginda Nabi SAW.

Perlahan tapi pasti, apa yang diajarkan Ayyas kepada dua cucu Aliyev bernama Shamil dan Sarah yaitu membaca Al-Qur'an terdapat kemajuan dan mulai tertanam nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah dalam diri kedua cucu Aliyev tersebut. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:479) sebagai berikut :

Malam itu, Ayyas baru pulang dari mengajar Shamil dan Sarah membaca Al-Qur'an. Dua cucu Aliyev sudah mulai bisa membaca surat-surat pendek meskipun dengan terbata. Shamil dengan bangga menyeter hafalan surat Al-Kafirun. Sementara Sarah tak mau kalah dengan kakaknya, ia menyeter hafalan surat Al-Ikhlash. Ayyas bahagia dengan kemajuan mereka berdua. Ia berharap ketika nanti meninggalkan Moskwa mereka telah bisa membaca Al-Qur'an dengan mandiri lengkap dengan tajwidnya. Dan ia berharap mereka berdua akan bisa mengajari teman-teman mereka yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sesuai apa yang diajarkan oleh Ayyas, Shamil dan Sarah telah menunjukkan kemajuan membaca Al Qur'an walaupun masih dengan terbata-bata. Ayyas mengajarkan mereka dengan hafalan yang bertujuan agar cepat terserap ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan. Hal

tersebut dibuktikan dengan setoran hafalan berupa surat Al-Kafirun dari Shamil serta surat Al-Ikhlâs dari Sarah yang begitu lancar. Ayyas merasa senang melihat hal tersebut, ia berharap ketika telah meninggalkan Moskwa Shamil dan Sarah dapat membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya dengan lancar dan dapat mengajarkan kepada teman-temannya yang lain.

Penanaman nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah tidak hanya dilakukan dari Ayyas kepada tetangganya bernama Shamil dan Sarah saja, namun juga kepada sahabatnya Devid yang telah lama keluar dari Islam dan melupakan Islam sebagai agamanya. Hal tersebut dijelaskan dengan pengakuan sahabatnya Devid bahwa ia ingin melakukan ibadah shalat kembali yang sebelumnya ia tinggalkan dan meminta kepada Ayyas untuk mengarahkan dan membimbingnya kembali untuk memeluk Islam dan belajar shalat. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:482-483) sebagai berikut:

“Mungkin aku harus kembali shalat agar jiwaku tidak kering kerontang.” Gumam Devid dengan mata menerawang kosong.

“Shalat memang salah satu nutrisi jiwa paling penting.” Sahut Ayyas.

“Kalau begitu ajarilah aku shalat.”

“Apakah kau sudah benar-benar lupa bagaimana caranya shalat?”

“Ya aku sudah lupa. Sejak SMA aku sudah meninggalkan shalat. Aku bahkan hampir lupa bahwa aku ini masih tertulis bergama Islam, meskipun akhirakhir ini aku tidak percaya kepada Tuhan. Kalau aku shalat berarti aku harus percaya kepada Tuhan ya?”

“Sebelum belajar shalat, kau harus belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus bersyahadat lagi, masuk Islam lagi. Peningkaranmu akan adanya Tuhan telah mengeluarkan kamu dari Islam.”

“Tinggallah di sini sementara waktu selama kau merasa perlu. kau dulu pernah belajar membaca Al-Qur’an dan shalat. Kau hanya perlu membuka kembali ingatanmu yang tertutupi oleh kerak-kerak nafsumu. Sambil berusaha membuka ingatanmu perlahan-lahan, kau akan belajar mengucapkan kalimat syahadat. Kau harus menghafalnya, mengakrabinya, menghayatinya dan menjadikannya bagian dari aliran darahmu.”

Ayyas pun menasehati Devid sebelum Devid belajar shalat, ia harus mengucapkan kalimat syahadat lagi dan belajar mengenai makna dari syahadat yang bertujuan agar Devid menghafalnya, mengakrabi serta menghayatinya dalam hati sebelum sepenuhnya belajar mengenai ibadah shalat. Devid pun mendengarkan serta melaksanakan nasehat dari Ayyas dengan terlebih dahulu mengucapkan kalimat syahadat pada pagi harinya yang disaksikan oleh Pak Joko. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:484) yaitu :



Pagi itu juga Ayyas membimbing sahabatnya itu mengucapkan dua kalimat syahadat disaksikan oleh Pak Joko. Sejak hari itu Devid tinggal bersama Ayyas. Setelah membaca kalimat syahadat Ayyas langsung mengenalkan Devid kepada Imam Hasan Sadulayev. Ayyas meminta kepada Imam Hasan agar berkenan membimbing sahabatnya itu. Dan jika imannya goyah, Imam Hasan Sadulyev akan bisa mengukuhkannya.

Akhirnya setiap malam Devid ikut shalat malam, ikut kajian hadits setiap pagi dan menjelang tidur, Ayyas menjelaskan makna kalimat syahadat sambil tiduran selama tak lebih dari tujuh menit.

Setelah terus ditetesi dengan hikmat dan disinari pancaran ayat-ayat suci Al-Qur'an, ditambah doa dari Ayyas dan Imam Hasan Sadulyev, Devid pelan-pelan berubah. Ia mulai meninggalkan minuman keras. Ia mulai berusaha untuk shalat lima waktu.

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat tersebut, Ayyas lalu mengenalkan Devid kepada Imam Hasan Saduley agar ketika ia sudah meninggalkan Moskwa Imam Hasan bersedia membimbing Devid agar tetap memeluk agama Islam. Penanaman nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah berlanjut dengan Devid yang mengikuti shalat malam serta ikut dalam kajian hadits setiap pagi dan menjelang tidur dengan arahan dari Ayyas. Selain itu, Ayyas menjelaskan makna kalimat syahadat sembari tiduran tak lebih dari tujuh menit kepada Devid yang hal tersebut bertujuan agar tertanam kuat dalam diri Devid. Hingga pada akhirnya

dengan arahan Ayyas serta dibantu oleh Imam Hasan, Devid juga pelan-pelan berusaha melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Secara etimologis ibadah berasal dari bahasa Arab *al-'ibadah*, yang artinya taat, mengikut dan tunduk. Selain itu, juga diartikan menyembah atau mengabdikan. Secara etimologi ibadah ialah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahala dari Allah di akhirat. Nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah yaitu suatu sikap atau perasaan yang dilakukan serta dipegang teguh oleh individu dengan mengubah perilaku, baik dari seseorang ataupun kelompok melalui ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, ataupun perbuatan yang diridhai Allah baik lahir ataupun batin secara taat dan tunduk yang disampaikan melalui pendidik.

Dalam Novel Bumi Cinta nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah tertanam dan ditanamkan oleh tokoh Ayyas baik dari orang terdekat, orang disekitar serta orang tua ketika berada di Moskwa Rusia. Nilai ibadah yang didapat Ayyas yaitu berupa perbuatan ibadah puasa, shalat serta melakukan penanaman nilai ibadah kepada orang sekitar berupa membaca Al-Qur'an dan pengucapan syahadat. Ayyas menanamkan perbuatan berupa nilai ibadah untuk berpuasa dari orang terdekatnya di Moskwa bernama Pak Joko yang bertujuan untuk mengendalikan hawa nafsu selama berada di Moskwa Rusia dan Ayyas pun melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh Pak Joko. Selain itu, Ayyas juga menanamkan nasehat dari orang tua yaitu seorang Ibu agar melaksanakan ibadah shalat yang

mana nasehat tersebut bertujuan agar Ayyas selalu mengingat dan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah dimanapun ia berada. Tidak hanya itu, ketika Ayyas telat melaksanakan shalat ia juga mengingat ajaran dari Nabi Muhammad SAW yaitu bagaimana amal ibadah yang pertama dihitung Allah kelak ialah shalat. Dengan waktu yang tersisa, Ayyas seketika bangkit lalu melaksanakan shalat serta beristigfar dengan tujuan memohon ampun kepada Allah atas kelalaian dalam melaksanakan shalat.

Ayyas juga menanamkan dengan baik nilai ibadah kepada tetangga apartemennya ketika berada di Moskwa yaitu Shamil dan Sarah yang merupakan cucu dari Aliyev keluarga keturunan Checnya. Keluarga tersebut belum sepenuhnya dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Atas bantuan dari Ayyas dalam melakukan penanaman dan bimbingan membaca Al Qur'an baik dengan nasehat ataupun dengan hafalan, Shamil dan Sarah perlahan dapat membaca serta menghafal surat dalam Al Qur'an. Melalui nasehat serta hafalan bertujuan agar surat yang diajarkan dapat terserap yang dibuktikan dengan Shamil yang sudah bisa menghafal surat Al-Ikhlâs sedangkan Sarah menghafal surat Al-Kafirun. Ketika Devid sahabat Ayyas ingin kembali memeluk agama Islam, Ayyas pun bersedia membantunya dengan memberi nasehat dengan tujuan agar Devid melafalkan syahadat, mengakrabinya dan menghafalnya dengan hati.

Nasehat dari Ayyas kemudian dilaksanakan oleh Devid, ia lalu mengucapkan syahadat yang disaksikan oleh Imam Hasan yang juga

selaku Imam di salah satu masjid terletak di Moskwa yang dikenal oleh Ayyas. Setelah pengucapan syahadat, Ayyas mulai menjelaskan mengenai Syahadat secara detail kepada Devid dengan perlahan baik ketika akan tidur dan selesai shalat wajib ataupun sunnah. Perlahan, Devid pun berubah dan paham akan makna Syahadat hingga akhirnya syahadat melekat kuat pada diri Devid. Devid juga selalu melaksanakan shalat wajib tepat pada waktunya.

### **c. Nilai Akhlak**

Definisi nilai akhlak menurut Mardani (2017:27) ialah seperangkat norma, nilai etika atau moral. Hal yang diatur dalam aspek ini ialah bagaimana seharusnya seorang bersikap dengan baik dalam hubungan dengan Tuhannya ataupun dengan sesama makhluk lainnya. Nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak yaitu bagaimana seseorang ditanamkan dalam dirinya berupa etika atau moral yang sesuai, baik dengan Allah SWT ataupun sesama manusia. Dalam novel Bumi Cinta penanaman nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak dijelaskan melalui orang sekitar baik orang tua ataupun guru sebagai pendidik kepada tokoh Ayyas. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:92-93) sebagai berikut :

Rasa dingin yang menggigil itu bisa hilang begitu saja ketika ia masuk di kamarnya yang hangat oleh pemanas. Tetapi virus moleknnya Yelena dan cantiknya Anastasia tidak mudah dihilangkan. Meskipun ia telah shalat dan membaca Al-Qur'an, virus itu tidak juga terdelete sempurna, masih tersisa, hanya bisa

dijinakkan. Ayyas membaca istigfar ia teringat pesan Kiai Lukman Hakim, saat ngaji di Pesantren Kajoran Magelang dulu,

“Eling-eling yo Ngger, endahe wanojo iku sing dadi jalaran batale toponing poro santri lan satrio agung!” (Ingatlah nak, kecantikan wanita itu yang jadi sebab para santri dan satria agung batal bertapanya). Lalu Kiai Lukman menguraikan hadis tentang ujian terbesar bagi kaum lelaki beriman adalah pesona perempuan. Ayyas terus berdzikir dan beristigfar sampai tertidur.

Ayyas selalu mencoba menjaga akhlak dengan baik. Ia kembali mengingat dan melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh Kiai Lukman Hakim kepadanya tentang wanita merupakan godaan terberat seorang santri menuntut ilmu. Hal tersebut dilakukan oleh Ayyas dengan menjaga hati dan pandangannya. Selain mendapat nasehat dari Kiai Lukman, Ayyas juga menanamkan nasehat dari Imam Masjid yang dikenalnya di Moskwa bernama Hasan Sadulayev. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:113) sebagai berikut :

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas,

“Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda

sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan.”

“Baik Imam.” Jawab Ayyas.

Imam Hasan menasehati Ayyas agar bertakwa karena godaan nafsu serta kemaksiatan secara terang-terangan banyak terjadi di Rusia karena salah satu negara paling bebas di dunia. Ayyas pun mendengarkan Nasehat dari Imam Hasan. Hingga suatu waktu, Ayyas tidak sengaja melihat adegan kemaksiatan didepan matanya yang dilakukan oleh Linor temannya. Seketika Ayyas teringat nasehat dari Imam Hasan untuk bertakwa. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:114) ialah sebagai berikut :

Ayyas sudah sampai di depan pintu apartemennya. Ayyas membuka pintu dan terkejut bukan kepalang. Ayyas menyaksikan adegan yang tidak boleh disaksikan oleh siapapun. Ayyas langsung memalingkan mukanya dan beristigfar sejadi-jadinya. Di atas sofa Linor bergumul dengan seorang lelaki bulek dan melakukan hal yang diharamkan oleh semua agama.

“Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudara. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Suara Imam Hasan langsung berdengung di telinganya dan menyebarkan kekuatan iman ke seluruh syaraf-syarafnya.

Ayyas membaca *isti'adzah* dan meludah ke kiri tiga kali. Lalu melewati ruang tengah dengan cepat dan masuk ke kamarnya tanpa menoleh sedikit pun ke arah dua setan terkutuk itu.

Ia sedikit merasa beruntung, Imam Hasan baru saja menasehatinya, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, Saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya di sini tidak ringan.” Nasihat Imam Hasan itu sangat membantunya.”

Nasehat dari Imam Hasan untuk bertakwa kepada Allah sangat bermanfaat yang mana ketika Ayyas melihat adegan kemaksiatan yang dilakukan oleh Linor ia teringat akan nasehat tersebut dan seketika menundukkan pandangan menuju kamarnya sembari membaca istigfar (*isti'adzah*) yang bertujuan untuk meminta perlindungan kepada Allah.

Selain itu, Ayyas juga merupakan seseorang yang taat akan perintah Allah untuk menolong sesama manusia. Awalnya ia sempat ragu untuk menolong, namun dengan nasehat dari orang tua yang ditemuinya dan dalam hatinya tertanam kuat taat akan perintah Allah. Seketika hatinya tergerak untuk menolong. Sebagaimana yang tercantum dalam Habiburrahman El Shirazy (2013:170-171) sebagai berikut:

“Tolong berhenti. Ada orang sekarat di sana. Kalau tidak ditolong dia akan mati!” kata perempuan tua itu dengan wajah cemas. Tangan kanannya menunjuk ke arah jalan sempit.

Ayyas mengibaskan tangan perempuan tua itu pelan, lalu mengisyaratkan kalau ia tidak mau. Ayyas tidak mau melibatkan

dirinya dalam urusan yang tidak jelas. Apalagi ia adalah orang asing. Ia tidak tahu orang yang katanya sekarat itu siapa dan sekarat karena apa. Kalau yang sekarat adalah seorang mafia dan ia mencoba menolongnya ternyata kemudian tidak tertolong, ia bisa dianggap sebagai pembunuh orang itu, maka ia akan jadi buruan mafia Moskwa. Segala urusannya akan berantakan. Tidak hanya itu, nyawanya bisa-bisa melayang.

“Ayo malcik” (Nak dalam bahasa Rusia). Kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik dia atas muka bumi Moskwa ini.

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung ingat perintah Allah di dalam Al-Qur'an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia.

“Baiklah. Mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.



Ayyas yang ragu untuk menolong seseorang, atas nasehat dari seorang ibu-ibu yang meminta pertolongan karena tolong menolong merupakan perbuatan baik yang disukai Allah. Pada awalnya Ayyas tidak ingin menolong, namun atas nasehat dari ibu-ibu tersebut hati Ayyas tergerak mengingat Allah dan seketika menolong perempuan yang sekarat dengan dibantu oleh ibu-ibu tersebut. Selain tolongmenolong yang dilakukan oleh Ayyas, ia juga mengingat ajaran ketika berada di pondoknya mengenai hormat terhadap guru. Kutipan Habiburrahman El Shirazy (2013:375) yaitu :

Pagi itu tujuan Ayyas adalah rumah Pak Joko. Ia ingin makan pagi dengan Pak Joko. Setelah shalat Subuh ia di SMS oleh Pak Joko untuk datang makan pagi bersama. Setelah itu ia akan pergi ke MGU menemui Doktor Anastasia Palazzo. Ia merasa tidak bijak jika terus bersikap seperti anak-anak pada Doktor Anastasia Palazzo. Ia tetap harus menemui pembimbingnya itu. dan ia harus berterus terang bahwa ia tidak suka dengan ciuman yang dilakukan Doktor itu setelah seminar tentang Ketuhanan waktu itu. ia harus menjelaskan dengan detil apa yang menjadi prinsip dan pegangan hidupnya yang akan ia pegang teguh sampai ajal menjemput. Dengan penjelasan yang luasa berharap Doktor Anastasia akan maklum dan tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang sangat tidak diinginkannya itu.

Apalagi Doktor Anastasia Palazzo sampai mendatangi apartemennya. Itu berarti ada hal yang memang penting yang ingin disampaikan doktor muda itu kepada dirinya. Walau bagaimana pun, setelah ia menerima Doktor Anastasia sebagai pembimbingnya selama di Moskwa mewakili Profesor Abraham Tomskii, ia telah mengakui doktor muda itu sebagai gurunya. Guru yang memberikan bimbingan penelitiannya. Dan sebagai santri yang pernah ngaji kitab *Ta'limul Muta'allim*, ia tetap harus menghormati gurunya. Yang baik ia ambil darinya, yang tidak baik ia buang saja.

Nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak menurut penjelasan Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah yaitu nilai mengenai permasalahan kebaikan serta kesopanan, sikap yang terpuji dan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat tentang pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88 yang isinya yaitu :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman. (Depag RI, 2002:120)

Penjelasan dari ayat di atas yaitu bahwa Allah menegaskan dan mengajarkan kepada hambanya agar memakan makanan halal dan baik

sebagai rezeki yang diberikan Allah kepada hambanya. Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah (2017:99-101) mengemukakan bahwa nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak yang terkandung dalam ayat diatas adalah bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeki tersebut. Allah mengajarkan kepada hambaNya untuk mencari rezeki itu dengan cara yang halal yang di ridhai Allah.

Nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak didapatkan baik dalam lingkungan keluarga, sekitar ataupun dalam lingkungan sekolah. Dalam kutipan novel Bumi cinta diatas menunjukkan nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak yang mana disampaikan kepada tokoh Ayyas baik dari pendidiknya ketika di pondok pesantren bernama Kiai Lukman Hakim, dari lingkungan sekitar yaitu Imam Masjid di Moskwa bernama Imam Hasan serta dari Ibu-Ibu yang bertemu dijalan. Ayyas yang berada di Moskwa tidak sengaja melihat temannya bernama Yelena dan Linor yang begitu cantik, seketika ia teringat nasehat dari Kiai Lukman yang merupakan pendidiknya di Pondok Pesantren Magelang tentang godaan terbesar santri ialah kecantikan seorang perempuan. Dengan nasehat dari pendidiknya tersebut yang bernama Kiai Lukman, Ayyas memperbaiki akhlaknya dengan beristigfar dan berusaha kembali kepada Allah. Selain itu, cobaan perihal kecantikan perempuan selama di Moskwa juga ia rasakan kembali kepada Dosen Pembimbingnya bernama Doktor Anastasia.

Ketika itu, Doktor Anastasia curhat mengenai masalah pribadi kepada Ayyas. Demi menghormati dosennya sebagai pendidiknya, mau tidak mau Ayyas harus mendengarkan curhatan dari Doktornya tersebut. Ia kembali membentengi hati, pandangan dan memegang teguh akhlaknya dengan mengingat nasehat dari pendidiknya Kiai Lukman Hakim mengenai godaan terbesar santri dalam mencari ilmu ialah perempuan. Di lain waktu, Ayyas mendapat nasehat dari seorang pendidik yang merupakan Imam salah satu Masjid di Moskwa bernama Imam Hasan yang berisi nasehat agar bertakwa kepada Allah selama di Moskwa Rusia karena merupakan salah satu negara paling bebas di dunia. Nasehat dari Imam Hasan bermanfaat bagi Ayyas yang mana suatu ketika Ayyas melihat Linor temannya bersetubuh dengan pacarnya di depan mata Ayyas sendiri. Seketika ia tersadar dan mengingat nasehat dari Imam Hasan agar bertakwa atau takut kepada Allah, lalu ia membaca *isti'adzah* (istigfar) dan menghindari perzinaan tersebut.

Selain bertakwa kepada Allah, Ayyas juga menanamkan nilai akhlak yang didapat dari seorang orang tua yang tidak sengaja ia temui di jalan dan meminta bantuan kepada Ayyas untuk menolong orang kesakitan dipersimpangan jalan. Awalnya, Ayyas tidak ada niat ingin menolong karena takut dijebak di negara orang yaitu Moskwa. Namun, atas nasehat yang tulus dari ibu tersebut bahwa Tuhan menyukai orang yang berbuat baik. Setelah nasehat dari ibu tersebut, terketuk hati Ayyas serta teringat akan ajaran Islam bahwa tolong-menolong kepada sesama merupakan

suatu akhlak terpuji yang disukai Allah dan pada akhirnya Ayyas pun bersedia menolong ibu tersebut.

## **2. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta Karya**

### **Habiburrahman El Shirazy**

Novel ini juga memiliki sejuta pesona cerita tentang cinta. Semua itu dapat kita rasakan ketika kita membaca judul novel ini. Judul novel Bumi Cinta merupakan judul yang sangat unik. Judul ini sangat menarik karena bumi dan cinta adalah dua unsur yang membangun sebuah kehidupan. Bumi tempat manusia tinggal, sedangkan cinta merupakan unsur yang membuat manusia dapat melanjutkan kehidupannya, tetapi yang paling utama adalah cinta kepada Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan bumi dan segala isinya.

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini dikatakan mempunyai muatan dakwah yang sangat kuat karena novel tersebut merupakan adab atau renungan atas firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal [8]: ayat 45-47. Habiburrahman El Shirazy telah "mengekserp" intisari ayat - ayat Al-Qur'an kedalam novelnya, Bumi Cinta. Shirazy (2012:5) menjelaskan bahwa Q.S. Al-Anfal ayat 45-47 tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, mana kala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang datang dari mana saja. Musuh yang dapat meluluh lantakkan bangunan keimanan orang-orang yang beriman. Musuh itu berupa hawa nafsu yang ingin kehidupan bebas, godaan perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung, dan seterusnya.

Konsep religious tentang ajaran Islam yang bersumber dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di antaranya adalah mengenai ketauhi dan, keimanan, ketaqwaan, dan budi pekerti. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut tercermin dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu nilai-nilai religious ajaran Islam yang hipogramnya adalah teks Al-Qur'an karena adanya resepsi pengarang terhadap teks Al-Qur'an tersebut, kemudian dia mengintegrasikan hasil bacaannya tersebut kedalam karyanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu meliputi :

1. Nilai Akidah

Nilai akidah dalam novel Bumi Cinta berupa keyakinan kepada Allah bahwasannya Allahlah yang menjaga, melindungi serta membantu hambanya jika hamba tersebut mengingatNya dan hanya kepadaNya manusia berserah diri, maka Allah akan ingat dan selalu menjaganya. Pada kutipan novel Bumi Cinta, nilai akidah mengenai keyakinan kepada Allah dilakukan dengan melaksanakan shalat dhuha, witr serta dzikir.

2. Nilai Ibadah

Nilai pendidikan Islam berupa nilai ibadah yang dijelaskan dalam kutipan novel Bumi Cinta yaitu ibadah puasa untuk mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian diri serta shalat lima waktu yang merupakan kewajiban umat Islam dimana pun dan kapan pun. Selain itu juga bimbingan membaca Al-Qur'an dengan benar dan penanaman kalimat syahadat.

3. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak merupakan sebuah nilai tentang penanaman berupa etika atau moral yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam

novel Bumi Cinta nilai tersebut berupa menjaga pandangan dari wanita, bertakwa atau takut kepada Allah ketika melihat kemaksiatan dan menolong sesama manusia yang meminta pertolongan sebagai makhluk Allah.

2. Relevansi Pendidikan Agama Islam dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yaitu novel ini dikatakan mempunyai muatan dakwah yang sangat kuat karena novel tersebut merupakan adab atau renungan atas firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal [8]: ayat 45-47. Habiburrahman El Shirazy telah "mengekserp" intisari ayat-ayat Al-Qur'an kedalam novelnya, Bumi Cinta. Shirazy (2012:5) menjelaskan bahwa Q.S. Al-Anfal ayat 45-47 tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, mana kala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang datang dari mana saja. Nilai-nilai ajaran Islam tersebut tercermin dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu nilai-nilai religious ajaran Islam yang hipogramnya adalah teks Al-Qur'an karena adanya persepsi pengarang terhadap teks Al-Qur'an tersebut, kemudian dia mengintegrasikan hasil bacaannya tersebut kedalam karyanya.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan serta membangun nilai pendidikan Islam berupa nilai akidah, nilai ibadah serta nilai akhlak.



1. Pendidik berupa guru, orang tua atau yang memiliki komitmen dalam menyampaikan nilai pendidikan Islam. Cerita dalam novel mengandung nilai edukasi terutama nilai pendidikan Islam yang tidak boleh terlewatkan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat ditelaah dan disimak secara mendalam untuk membangun moralitas baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat secara luas.
2. Peserta didik yang sedang dalam proses belajar dan sebagai calon pemimpin bangsa di masa mendatang sepatutnya untuk melindungi diri dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga dapat menyelesaikan masalah di masa yang akan datang. Senantiasa mematuhi dan menghormati orang tua serta guru, karena merekalah pembuka pintu dalam menuju kesuksesan. Sukalah dalam membaca karena buku merupakan jendela dunia.
3. Tokoh masyarakat juga penting untuk membaca novel-novel yang memiliki manfaat dan memuat nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagai salah satu media dalam membentuk pribadi yang baik dalam melakukan interaksi sosial dalam berkomunikasi di masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya yang dapat menjadikan skripsi ini baik sebagai acuan ataupun memperoleh wawasan untuk meneliti secara lebih luas dan lebih rinci. Karena penulis pastilah tidak sempurna dan masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu. *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Tangerang : Pustaka. 2011.
- Abdul Rahman Roli. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Adisusilo, Sutardjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Al-Muqaddam, Syaikh Ismail. *Fikih Istigfar*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Banasthi , Riza Aji. *Citra Seorang Muslim pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahma El Shirazy*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 2016.  
“Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana. 2014.
- El Shiarzy, Habiburrahman. *Bumi Cinta*. Jakarta : Republika Penerbit. 2019.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama. 2018.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang : Penerbit Gunung Samudera. 2014.

- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media 2016.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan : Komponens MKKD*. Jakarta :Rineka Cipta. 2014
- Marta Sonya, Dwi . *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi U*. Bogor : PT Penerbit IPB Press. 2018.
- Masykur, *Mutiara Iman Peggugah Jiwa*, Solo: Tinta Medina, 2019.
- Nurdin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi 3. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Riadi, Dayun, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017
- Sakti, Reny Nawang. *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. 2013.
- Tim Penererbit DPPAI UII, *Pilar Substansial Islam*, Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA. 2019.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam : Memperkuat Epistimologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2014.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang : Pustaka Nuun. 2010.
- Wandira, Wahyu, Yusuf Olang dan Tedi Suryadi. *Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, STKIP Persada Khatulistiwa. Sintang. 2017.

Zulkarnain, Abdul Azis. *Analisis Stilistika dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SUMENEP. 2

